



SENIN, MENGASIHU TUHAN: Merindukan Hadirat-Nya (2)

"Kasihilah TUHAN, hai semua orang yang dikasihi-Nya!" Mazmur 31:24
Orang yang mengasihi Tuhan pasti rindu selalu dekat dengan Dia melalui doa, atau jam-jam peribadatan. Demikian pula Daud: "Betapa disenangi tempat kediaman-Mu, ya TUHAN semesta alam! Jiwaku hancur karena merindukan pelataran-pelataran TUHAN;...Sebab lebih baik satu hari di pelataran-Mu dari pada seribu hari di tempat lain; lebih baik berdiri di ambang pintu rumah Allahku dari pada diam di kemah-kemah orang fasik." (Mazmur 84:2, 3, 11). Doa adalah nafas hidup orang percaya, karena itu keintiman yang kita jalin dengan Tuhan haruslah menjadi prioritas utama dalam keseharian kita. Ingat, kekristenan bukanlah sekedar ritual agamawi, melainkan kasih yang dinyatakan ke dalam sebuah tindakan hidup karib dengan Tuhan.

Orang yang mengasihi Tuhan juga pasti mencintai firman-Nya. Ia akan bersukacita dan menikmati jam-jam pembacaan Alkitab. Banyak orang Kristen mengatakan bahwa membaca Alkitab adalah kegiatan yang membosankan, bahkan sebagai penghantar tidur! Tidaklah mengherankan jika bangku-bangku gereja banyak yang kosong di setiap ibadah pendalaman Alkitab. Banyak tulisan pemazmur yang mengindikasikan betapa ia sangat menyintai, menyukai dan menggemari firman Tuhan: "Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari... perintah-perintah-Mu menjadi kesukaanku... Taurat-Mu menjadi kesukaanku." (Mazmur 119:97, 143, 174).

Orang yang mengasihi Tuhan suka memuji dan menyembah Dia. Ketahuilah, pujian dan penyembahan adalah atmosfer sorgawi setiap saat. Makhhluk sorgawi memuji dan menyembah Tuhan siang dan malam, namun Iblis juga mendakwa orang percaya siang dan malam (baca Wahyu 12:10). Karena itu kita tidak boleh kalah dengan Iblis!

Biarlah pujian dan penyembahan menjadi gaya hidup kita sehari-hari. Saat kita menaikkan puji-pujian bagi Tuhan, Ia akan hadir melawat kita dengan segala otoritas-Nya, sebab "...Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel." (Mazmur 22:4). Mari mencontoh Daud, "Tujuh kali dalam sehari aku memuji-muji Engkau," (Mazmur 119:164). Mengasihi Tuhan harus benar-benar terbukti melalui tindakan dan perbuatan!
Baca: Mazmur 31:20-25

SELASA, MENGASIHU TUHAN: Hidup Serupa Kristus

"Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci." 1 Yohanes 3:3

Bukti nyata bahwa orang mengasihi Tuhan adalah memiliki kehidupan yang serupa dengan Kristus. Keserupaan dengan Kristus terbentuk melalui proses ketika seseorang mau membayar harga yaitu taat melakukan kehendak Tuhan. Inilah kunci untuk menjadi serupa dengan Kristus! Ada tertulis, "Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku." (Yohanes 14:21a). Yang terpenting dalam menjalani kehidupan kekristenan itu bukan hanya sekedar kita rajin ke gereja setiap Minggu, berapa banyak ayat Alkitab yang kita hafal luar kepala, atau kita mampu berkhotbah dan mengajar firman Tuhan kepada orang lain, melainkan ketaatan kepada Kristus yang menjadikan kita memiliki karakter yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Hidup dalam ketaatan berarti mau membuang dosa. "Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan terimalah dengan lembut firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu." (Yakobus 1:21). Apakah artinya tampak rajin beribadah jika kita tidak mau membuang hal-hal yang kotor dan jahat dalam diri kita? Itu sama artinya kita telah menipu diri sendiri. Jadi harga yang harus dibayar sebagai bukti kasih kita kepada Tuhan adalah hidup dalam kekudusan dan kesalehan. "Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu." (2 Korintus 6:17). Dunia saat ini begitu berusaha mencemarkan kita, karena itu kita harus berhati-hati supaya tidak terbawa arus yang ada.

Hidup serupa Kristus akan menghasilkan karakter-karakter seperti ini: "...sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan." (Kolose 3:12-14). Tanpa ketaatan, mustahil seseorang dapat dikatakan mengasihi Tuhan!
Baca: 1 Yohanes 3:1-10

RABU, ENGGAN MENINGGALKAN 'MESIR' (1)

"Tetapi raja Mesir berkata kepada mereka: 'Musa dan Harun, mengapakah kamu bawa-bawa bangsa ini melalaikan pekerjaannya? Pergilah melakukan pekerjaanmu!'" Keluaran 5:4

Musa diperintahkan Tuhan membawa umat Israel keluar dari Mesir menuju Tanah Perjanjian. Sebagai tandanya mereka harus beribadah kepada Tuhan di padang gurun, tetapi Firaun tidak mengizinkan mereka keluar sampai akhirnya Tuhan menimpakan 10 tulah kepada orang-orang Mesir. Akhirnya dengan terpaksa Firaun pun mengizinkan umat Israel keluar dari Mesir dengan syarat-syarat tertentu atau batasan-batasan dengan tujuan supaya mereka tidak bisa beribadah kepada Tuhan secara maksimal.

Di akhir zaman ini berbagai upaya juga dilakukan Iblis untuk menghalangi dan menghambat pertumbuhan iman orang percaya. Iblis berusaha mengalihkan perhatian orang percaya supaya mereka tidak lagi

memrioritaskan perkara-perkara rohani. Firaun berkata kepada Musa dan Harun, "Pergilah, persembahkanlah korban kepada Allahmu di negeri ini." (Keluaran 8:25). Firaun mengizinkan umat Israel beribadah kepada Tuhan, tetapi ia melarang mereka untuk meninggalkan Mesir. Dengan kata lain Firaun memperbolehkan mereka beribadah, asal tetap di area Mesir. Mesir adalah lambang kehidupan duniawi atau kehidupan lama.

Iblis seringkali menipu banyak orang Kristen dengan cara yang sama. Iblis selalu menawarkan kesenangan dan kenikmatan duniawi agar orang Kristen tidak bersungguh-sungguh di dalam Tuhan. Iblis ingin orang Kristen tidak meninggalkan 'Mesir' dengan berkata: "Rajin ibadah ke gereja tidak apa, tapi tidak usah terlalu fanatik atau sok suci. Nikmati kesenangan dunia dulu, nanti saja kalau sudah tua baru bertobat." Iblis selalu berusaha mencegah kita meninggalkan kehidupan lama dengan iming-iming yang menggiurkan. Iblis tidak suka bila kita bertobat sungguh-sungguh! Akhirnya orang Kristen memilih hidup serupa dengan dunia. Perbedaannya hanya orang Kristen pergi ke gereja hari Minggu, sedangkan orang dunia tidak. Itu saja! Tuhan berfirman dengan sangat keras bahwa jika kehidupan rohani kita "...suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku." (Wahyu 3:16). Sebagai ciptaan baru dalam Kristus kita harus hidup dalam pertobatan!
Baca: Keluaran 5:1-24

KAMIS, ENGGAN MENINGGALKAN 'MESIR' (2)

"Pergilah menghadap, katakanlah kepada Firaun, raja Mesir, bahwa ia harus membiarkan orang Israel pergi dari negerinya." Keluaran 6:10

Selama kita masih berada di 'Mesir' sampai kapan pun kita tidak akan pernah menikmati 'Tanah Perjanjian'. Untuk menuju 'Tanah Perjanjian' kita harus punya tekad yang kuat untuk meninggalkan 'Mesir' atau meninggalkan kehidupan lama, menanggalkan manusia lama dan hidup sebagai manusia baru. "Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa." (Roma 6:6-7). Untuk mengalami penggenapan janji Tuhan Abraham harus rela meninggalkan Ur-Kasdin, meninggalkan negerinya, sanak saudaranya dan juga bapanya. Banyak orang Kristen yang hanya mau mendapatkan berkat atau menikmati janji Tuhan tetapi tidak mau membayar harga, tidak mau meninggalkan kehidupan lamanya.

Inilah trik Firaun, "Baik, aku akan membiarkan kamu pergi untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allahmu, di padang gurun; hanya janganlah kamu pergi terlalu jauh." (Keluaran 8:28). Jika Iblis tidak dapat menahan kita, sehingga kita berhasil meninggalkan kehidupan yang lama, maka ia akan berkata, "Kamu boleh pergi, asal jangan terlalu jauh." Berbagai upaya dilakukan Iblis untuk menghalangi kita supaya tidak lagi bertekun di dalam Tuhan, tidak lagi punya roh yang menyala-nyala untuk melayani Tuhan. Iblis berusaha menahan kita untuk tetap menjadi orang Kristen yang pasif, yang puas menjadi 'penonton' saja, padahal Tuhan menghendaki kita makin hari

makin dewasa rohani, semakin hari semakin serupa dengan Dia. Ketika sepanjang malam Simon tidak dapat menangkap ikan Tuhan Yesus berkata kepadanya: "Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan." (Lukas 5:4). Perhatikan! Ikan selalu berada di tempat yang dalam, bukan yang dangkal. Kalau kita mau bertumbuh di dalam Tuhan, mengalami dan menikmati janji Tuhan, tidak ada jalan lain selain kita harus maksimal dan penuh totalitas bagi Tuhan, tidak setengah-setengah, suam-suam kuku. Kita harus hidup dalam pertobatan sejati!

"Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang."
2 Korintus 5:17 **Baca: Keluaran 6:1-12**

JUMAT, JANGAN TERKEJUT LAGI

"...akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah." Yohanes 16:2

Ada banyak orang Kristen yang menjadi kecewa ketika mereka dihadapkan pada ujian dan tantangan dalam perjalanan mengiring Kristus. Semula mereka berpikiran bahwa setelah menjadi Kristen semuanya akan menjadi lancar dan baik-baik saja. Namun, justru karena berlabel 'Kristen' mereka harus mengalami tekanan, kekerasan, ancaman, dikucilkan dan bahkan diperlakukan secara tidak adil oleh pihak lain.

Tentang hal itu Tuhan Yesus sudah memperingatkan, "Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah. Mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku. Tetapi semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya apabila datang saatnya kamu ingat, bahwa Aku telah mengatakannya kepadamu." (Yohanes 16:2-4a). Sebagai orang percaya kita tidak perlu heran dan terkejut lagi bila harus mengalami situasi-situasi yang tidak menyenangkan tersebut. Apa yang harus kita lakukan? Tidak ada kata lain selain kita harus meneladani Kristus. Ketika diejek, diludahi, dianiaya, disiksa dan disalibkan Tuhan Yesus tidak melakukan tindakan balas dendam, melainkan berdoa untuk mereka. "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan." (Lukas 23:34). Inilah bukti bahwa Tuhan Yesus tidak pernah mengajarkan kekerasan fisik atau tindakan balas dendam terhadap orang yang berbuat jahat, sebaliknya kita harus mengasihi dan membalas dengan kebaikan: "...jika seterusnya lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum!" (Roma 12:20), dan "Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu." (Matius 5:39).

Paulus, setelah memiliki pengertian yang benar tentang melayani Tuhan, hidupnya pun berubah total. Kefanatikannya pun berubah mengarah ke 'dalam', sehingga ia mengabdikan seluruh hidupnya untuk melayani Tuhan dan memberitakan Injil. "Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan." (Filipi 1:21).

Kita harus berdoa, mengasihi dan melepaskan pengampunan terhadap orang-orang yang membenci Kristus dan menolak Injil!

Baca: Yohanes 16:1-3

SABTU, ADAKAH YANG MUSTAHIL BAGI TUHAN?

"Hai kamu angkatan yang tidak percaya dan yang sesat, berapa lama lagi Aku harus tinggal di antara kamu dan sabar terhadap kamu? Bawa anakmu itu kemari!" Lukas 9:41

Ada seorang anak yang sejak kecil menderita sakit karena kerasukan setan. Seringkali kejang-kejang dan mulutnya berbusa karena pekerjaan roh jahat yang berusaha membunuhnya. Terkadang roh jahat membawanya ke air agar tenggelam atau ke dalam api agar mati terbakar.

Suatu ketika orangtua si anak mendengar kabar tentang mujizat-mujizat yang kerjakan Tuhan Yesus. Tanpa menunda-nunda waktu ia pun membawa anaknya kepada Tuhan Yesus. "Guru, aku memohon supaya Engkau menengok anakku, sebab ia adalah satu-satunya anakku. Sewaktu-waktu ia diserang roh, lalu mendadak ia berteriak dan roh itu menggoncang-goncangkannya sehingga mulutnya berbusa. Roh itu terus saja menyiksa dia dan hampir-hampir tidak mau meninggalkannya." (ayat 38-39). Orangtua si anak juga complain karena ia pernah membawa anaknya kepada murid-murid-Nya untuk didoakan, tapi tidak ada kesembuhan. Inilah respons Tuhan Yesus, "Hai kamu angkatan yang tidak percaya... Bawa anakmu itu kemari!" (ayat nas). Inilah yang terjadi dalam diri banyak orang Kristen: tahu bahwa Tuhan sanggup melakukan mujizat, bahkan hampir di setiap ibadah sering mendengar khotbah tentang kuasa Tuhan dan pekerjaan besar-Nya; namun begitu dihadapkan pada masalah dan situasi yang sulit, secepat kilat lupa dengan firman Tuhan, lupa dengan kebesaran kuasa-Nya, kita pun menjadi panik, kalang kabut, menyalahkan keadaan, menyalahkan orang lain. Kita menjadi cemas, kuatir, bimbang, ragu, mempertanyakan kuasa Tuhan. "Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan." (Yakobus 1:7).

Tidak ada perkara yang mustahil asal kita percaya! Percaya bahwa kuasa Tuhan tidak dapat dibatasi oleh situasi dan keadaan apa pun. Situasi atau keadaan seringkali membuat iman lemah. Supaya iman semakin kuat kita harus banyak mendengar firman Tuhan, sebab iman timbul dari pendengaran akan firman-Nya. Selama kita fokus kepada janji Tuhan dan kuasa-Nya, sebesar apa pun masalah pasti kita sanggup melewatinya, sebab kita percaya bahwa Tuhan selalu punya 1001 cara untuk menolong kita.

"Maka takjublah semua orang itu karena kebesaran Allah." Lukas 9:43a
Baca: Lukas 9:37-43a

MINGGU, TUHAN YESUS SEBAGAI ARAH PANDANG

"Aku senantiasa memandang kepada TUHAN; karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah." Mazmur 16:8

Mata memiliki fungsi sangat vital yaitu untuk melihat suatu obyek. Alkitab menyatakan, "Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu." (Matius 6:22-23). Jika kita memfungsikan mata ini dengan baik dan benar akan berdampak positif bagi seluruh aspek kehidupan kita. Sebaliknya jika kita memfungsikan mata kita untuk hal-hal yang negatif dampaknya pun akan negatif. Untuk mendapatkan hasil terbaik dan maksimal penting sekali kita mengarahkan mata kita ke obyek yang benar, sebab jika salah memandang bisa berakibat sangat fatal.

Alkitab mencatat, "Sekali peristiwa pada waktu petang, ketika Daud bangun dari tempat pembaringannya, lalu berjalan-jalan di atas sotoh istana, tampak kepadanya dari atas sotoh itu seorang perempuan sedang mandi; perempuan itu sangat elok rupanya." (2 Samuel 11:2). Karena matanya terarah ke Betsyeba yang sedang mandi akhirnya Daud jatuh dalam dosa perzinahan dan harus menanggung akibatnya. Berhati-hatilah! ke mana arah kita memandang menentukan masa depan kita. "Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah." (Ibrani 12:2). Mengarahkan pandangan kepada Tuhan Yesus berarti berfokus kepada-Nya, meneladani karakter-Nya, mengikut jalan-Nya dan memegang teguh janji-Nya.

Ketika perahu murid-murid dilanda angin sakal datanglah Tuhan Yesus menghampiri mereka untuk menolong. Tetapi ketika "...Dia berjalan di atas air, mereka terkejut dan berseru: 'Itu hantu!', lalu berteriak-teriak karena takut." (Matius 14:26). Mereka menyangka bahwa yang mendatangi mereka adalah hantu. Tuhan Yesus berkata, "Tenanglah! Aku ini, jangan takut!" (Matius 14:27).

Ketika arah pandang kita mulai bergeser, tidak lagi terarah kepada Tuhan Yesus, tapi kepada masalah, kita pasti akan takut dan lemah!

Baca: Mazmur 16:1-11

The Daily Devotional will feed your faith in being led by the Spirit, confessing God's Word, growing up spiritually, receiving healing, and many other areas.
God Bless You!